

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam secara mendasar mengajak umat manusia untuk mempercayai tauhid dan telah diperintahkan oleh Allah sejak zaman Adam hingga Nabi Muhammad. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penyebaran ajaran tauhid merupakan inti dari misi para Nabi-Nabi, yang bisa disebut dengan kegiatan berdakwah.

Adapun dakwah sendiri berasal dari kata يدعو yang memiliki arti menyeru memanggil mengajak dan Mengundang. Sementara itu dakwah secara istilah yaitu ajakan untuk melakukan kebaikan baik itu menyembah Allah beriman oleh adanya nabi dan rasul serta beramal Shalih saling tolong-menolong dalam kebaikan dan lain sebagainya. Dakwah dilakukan dengan menggunakan strategi atau yang biasa dikatakan sebagai strategi dakwah. Strategi dakwah adalah serangkaian acara atau langkah yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan mengajak kepada hal-hal kebaikan.¹

Dakwah di dalam Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah serta berjuang bersama meningkatkan agama-Nya. Kata mengajak, memotivasi dan mendorong adalah kegiatan dakwah dalam ruang lingkup *tabligh*. Kata *bashirah* untuk menunjukkan dakwah itu harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Secara sederhana pengemasan dakwah yang dimaksud adalah menyangkut persoalan bagaimana pesan dakwah ditata dan dikelola.²

Salah satu kunci sukses dalam pelaksanaan dakwah adalah penggunaan metode yang efektif dan terukur. Metode ini adalah satu skema, satu rancangan bekerja untuk menyusun satu macam masalah menjadi satu sistem pengetahuan. Secara etimologi, istilah metode dakwah berasal dari Bahasa Yunani, yakni dari kata *metodos* yang berarti cara atau jalan. Dengan demikian metode berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu

¹ Muhammad Hasan al-Jamsi, *al-Du'at wa al-Da'wat al-Islamiyyah al-Mu'asirah*, (Damaskus: Dar al rasyid,tt), 24.

² Haris Supiandi, "Dakwah Melalui Film Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film "Sang Kiai" Karya Rako Prijanto", *Art and Design Journal* 3, No. 2, (Desember 2020): 111.

tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Tidak semua metode cocok untuk setiap sasaran dakwah untuk setiap sasaran yang akan dipengaruhi, begitu pula dalam hal dakwah.³

Strategi dakwah pada zaman Nabi Muhammad berbeda dengan strategi dakwah pada zaman sekarang. Pada zaman Nabi Muhammad perintah dakwah pada mulanya dilakukan secara sembunyi-sembunyi sehingga strateginya pun sembunyi-sembunyi hanya kepada orang-orang terdekat dari segi keluarga inti dan juga keluarga besar seperti Khalifah Abu Bakar. Oleh karena itu turunlah Wahyu Quran surat al-hijr ayat 94:

فَاذْعُ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: "Maka sampaikanlah Muhammad secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang musyrik".⁴

Pada saat ini kita telah berada pada era modern sehingga terdapat perubahan yang sangat pesat. Jika pada zaman dahulu dakwah dilakukan secara langsung pada umumnya dilakukan seperti pengajian saja maka pada era modern penggunaan media dakwah sebagai media pendukung pada strategi dakwah diberlakukan. Media dakwah dapat pula disebut dengan wasilah yang bertujuan untuk membangkitkan Indra manusia dan dan bisa mengalihkan pandangan manusia sehingga dapat tertarik untuk mengikuti dakwah yang disampaikan oleh Dai. RST Yoyon mudjiono yang dikutip dalam buku metodologi pengembangan ilmu dakwah menyatakan bahwa tujuan penggunaan media dalam komunikasi dakwah yaitu agar dapat menarik perhatian. Adapun media tersebut saat ini melekat pada manusia modern antara lain media massa pers radio televisi dan lain-lain.

Media siaran televisi pada hakikatnya adalah sebuah sistem komunikasi yang memanfaatkan serangkaian gambar elektronik yang disiarkan dengan cepat, berurutan, dan disertai dengan unsur radio. Televisi juga dapat diartikan sebagai media yang mampu menguasai komunikasi massa karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Televisi

³ Hasanuddin, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 25.

⁴ Al-Qur'an Surat Al-Hijr Ayat 94, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI Syamil Qur'an, 2010), 125

memiliki daya tarik dalam menampilkan gambar hidup yang dapat memberikan kesan yang mendalam pada penonton.

Ada beberapa kelebihan dari media televisi jika dibandingkan media lainnya. Khomsahrial Romli berpendapat mengenai kelebihan televivi yaitu di antaranya; jangkauan sangat luas, penayangan seketika, gabungan gambar, suara, dan warna, efek demonstrasi, penentuan waktu penayangan mudah, serta pengontrolan mudah.⁵

Menurut Effendy, televisi atau siaran televisi adalah komunikasi jarak jauh dengan menampilkan gambar dan suara, baik melalui kabel maupun secara elektromagnetik tanpa kabel.⁶

Strategi dakwah melalui media televisi merupakan salah pendidikan berbasis masyarakat, di mana dalam pelaksanaannya mengharuskan Pendidikan yang berbasis pada masyarakat tidak terpisah dari kenyataan yang dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sebenarnya di masyarakat, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Partisipasi masyarakat sangat penting untuk memperhatikan aspirasi yang menjadi kebutuhan dalam menetapkan tujuan pendidikan yang diinginkan.

Maka dari itu, pokok intisari pendidikan yang berpusat pada masyarakat adalah proses penyadaran hubungan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan dari, untuk dan atas nama masyarakat, dengan mempertimbangkan faktor sosial, politik, lingkungan, ekonomi dan lain-lain. Pelaksanaan program pelatihan berbasis masyarakat membutuhkan kesadaran, Keyakinan, partisipasi aktif dari anggota dengan memperhatikan kebebasan, kemampuan finansial, dan ketersediaan untuk mengambil bagian.⁷

Pada pembahasan kali ini peneliti tertarik untuk membahas tentang media audio visual yang mulai marak sebagai media komunikasi dakwah Islamiyah. Adapun stasiun TV yang dipilih yaitu Cahaya TV Pati di mana terdapat program dakwah yang diberi nama Cahaya Kultum Ramadhan, Cahaya TV Pati dipilih sebagai tempat penelitian karena memiliki kelebihan yaitu sebagai televisi lokal karena di dalam suatu kota atau kabupaten

⁵ Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 93-94.

⁶ Nurlina, "Televisi sebagai Media Dakwah Islam dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia", *Jurnal Peurawi* 3, No. 1, (2020): 123.

⁷ Zubaedi, *Pendidikan Berbasis Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 138.

belum tentu memilikinya, berlokasi di daerah Pantura yang tentunya sangat berpotensi dalam bidang perindustrian pertelevisian karena dapat dijadikan wadah atau penghubung penyampai informasi dalam kota secara cepat.

Program ini merupakan acara yang di selenggarakan dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan, dalam program kultum ini para da'i merupakan dosen IAIN Kudus yang tentunya sudah ahli dalam bidang dakwah, hal itu tentunya menarik bagi pemirsa yang lebih banyak ditonton para orang tua yaitu masyarakat kota Pati dan sekitarnya yang berkeinginan supaya anak-anaknya dapat kuliah atau mengemban ilmu di kampus IAIN Kudus karena dianggap sebagai kampus Islam terbaik sekarisidenan Pati, Program ini diproduksi kurang lebih 6 bulan, program dakwah berupa mauidoh khasanah yang dikemas secara singkat akan tetapi syarat dengan makna dan ajaran Islam ini di tayangkan ketika waktu ngabuburit atau sebelum saatnya berbuka puasa. program religi ini menjadi salah satu dari tayangan di Cahaya TV Pati yang akan memberikan edukasi terhadap masyarakat khususnya umat Islam.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai “Strategi Dakwah dalam Program Cahaya Kultum Ramadhan untuk Memberikan Edukasi Bagi Masyarakat (Studi Kasus Cahaya TV Pati)”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini mencakup subjek (pelaku) yaitu masyarakat di kabupaten Pati dan team program cahaya kultum di Cahaya TV Pati, objek penelitian yaitu kondisi masyarakat, efektivitas program cahaya kultum, problematika dakwah di lingkungan masyarakat Pati. *Place* yaitu tempat penelitian yaitu berada di kabupaten Pati Jawa Tengah tepatnya di Cahaya TV Pati, Jalan Raya Pati-Kudus No.3 Kebun Sokokulon, Kecamatan Margorejo, Kabupaten Pati Jawa Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran program cahaya kultum ramadhan di Cahaya TV Pati ?
2. Bagaimana strategi dakwah dalam program cahaya kultum ramadhan di Cahaya TV Pati ?
3. Bagaimana edukasi yang didapatkan pemirsa dari dakwah dalam program cahaya kultum ramadhan di Cahaya TV Pati ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi gambaran program cahaya kulture ramadhan di Cahaya TV Pati.
2. Untuk mengetahui strategi dakwah dalam program cahaya kulture ramadhan di Cahaya TV Pati.
3. Untuk mengetahui edukasi yang didapatkan pemirsa dari dakwah dalam program cahaya kulture ramadhan di Cahaya TV Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan strategi dakwah Islam.
 - b. Dapat dijadikan pijakan teoritik pada penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Team Program Cahaya Kulture

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam memberikan program dakwah yang tepat sasaran sehingga tujuan dakwah dapat tercapai.
 - b. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan kesadaran pentingnya menonton siaran dakwah untuk membentengi diri kemungkarannya, serta memberikan informasi dan rujukan program dakwah di Cahaya TV Pati tak kalah bagusnya dengan TV nasional di Indonesia.
 - c. Bagi Da'i

Untuk para Da'i diharapkan dapat menggunakannya sebagai contoh dari efisiensi dakwah melalui media TV dan rujukan agar dapat menyiarkan agama Islam secara lebih luas dalam menjangkau *audience*, sehingga efektif dan tujuan dakwah tersampaikan yaitu supaya masyarakat teredukasi.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti berupaya untuk memahami pembaca melalui sistematika penulisan, yaitu diantaranya:

1. Bagian Awal

Halaman judul, pernyataan skripsi, motto, persembahan, pedoman transliterasi, kata pengantar dan abstrak terdapat di bagian ini.

2. Bagian Isi

Pembahasan utama skripsi, disusun per bab-bab dalam bagian ini. Per bab itu secara singkat, seperti berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian Latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi dibahas dalam bab ini.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini dibahas mengenai prihal kajian pustaka yang didalamnya membahas tentang kerangka teori mengenai teori-teori apa saja yang berkaitan dengan judul yaitu Pesan Dakwah, Dakwah, Strategi Dakwah, Tahapan Dakwah, Metode Dakwah, Media Dakwah, Unsur Dakwah, Edukasi Masyarakat, Pendidikan Berbasis Masyarakat, Televisi , Dakwah Melalui Televisi, penelitian sebelumnya, serta kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini memaparkan mengenai jenis penelitian yang akan digunakan, yaitu berupa jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisa data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan membicarakan mengenai tentang Deskripsi umum Cahaya TV dan Program Cahaya Kultum, deskripsi data strategi dakwah melalui program cahaya kultum dan efektivitasnya, serta analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab terakhir ini penulisan skripsi berisikan kesimpulan, saran, dan penutup.

3 Bagian akhir

Pada bagian akhir berisikan Daftar Pustaka, Lampiran-Lampiran, dan Dokumen-dokumen.